

Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Sekolah Dasar Kristen Anak Bangsa Surabaya

Yulistina ^{✉1}, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi²
Universitas Terbuka Surabaya ⁽¹⁾, Universitas Sunan Giri Surabaya ⁽²⁾
yulistina1106@gmail.com ^{✉1}, yusronmaulana@unsuri.ac.id ².

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi keterkaitan antara peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Kristen Anak Bangsa JL. Manyar Kartika no. 6, Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologi penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari instruktur kelas dan sejumlah murid yang memiliki pengetahuan paling relevan terkait informasi yang ingin dikumpulkan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Untuk memastikan keabsahan data, teknik triangulasi digunakan dengan memverifikasi kredibilitas data melalui referensi silang dengan informasi dari sumber yang sama menggunakan metode yang konsisten. Berdasarkan paparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa fungsi guru dalam memotivasi belajar siswa telah dilaksanakan dengan baik. Peran guru dalam memotivasi belajar meliputi menciptakan lingkungan kelas yang kondusif, mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan antusiasme dan semangat belajar siswa, merancang berbagai strategi pengajaran, memberikan penghargaan, hadiah, atau penilaian, serta melibatkan mereka dalam seluruh aktivitas kelas.

Kata Kunci: evaluasi, motivasi, portofolio

Abstract

The purpose of this study is to explore the relationship between the role of teachers in improving student learning motivation at SD Kristen Anak Bangsa JL. Manyar Kartika no. 6, Surabaya. This study utilized a descriptive qualitative research methodology approach. The research subjects consisted of the class instructor and several students who had the most relevant knowledge related to the information to be collected. The data analysis method used was qualitative data analysis. To ensure the validity of the data, triangulation techniques were used by verifying the credibility of the data through cross-referencing with information from the same source using consistent methods. Based on the above explanation, the researcher concludes that the teacher's function in motivating student learning has been carried out well. The teacher's role in motivating learning includes creating a conducive classroom environment, encouraging students' active participation in learning activities, increasing students' enthusiasm and enthusiasm for learning, designing various teaching strategies, giving awards, prizes, or assessments, and involving them in all class activities.

Keywords: evaluation, motivation, portfolio

Pendahuluan

Menurut ketentuan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan proses yang disengaja dan direncanakan untuk membuat suasana dan metode belajar yang baru yang memungkinkan peserta didik secara aktif

mengasah beragam aspek, termasuk spiritualitas, keagamaan, pengendalian diri, karakter, dan potensi intelektualnya. Tujuannya adalah untuk membentuk pribadi yang berkarakter baik dan memiliki Keterampilan yang penting bagi individu, komunitas, negara, dan bangsa. (El-Yunusi, Jannah, et al., 2023) Filsafat pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk tujuan dan metode pendidikan, selaras dengan tujuan yang diuraikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyoroti urgensi dari tindakan yang disengaja dan teratur untuk mendorong perkembangan holistik pada peserta didik, termasuk Kekuatan rohani dalam keagamaan. Kemampuan mengatur diri dan karakter., kemampuan berfikir dan memahami, moral Kemuliaan dan keterampilan yang sesuai. Pendidikan adalah aspek penting dalam kehidupan karena mencapai sebuah pengetahuan yang lebih luas.

Pendidikan adalah suatu aktivitas yang disengaja yang melibatkan partisipasi siswa untuk mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. (Munthe & Pasaribu, 2023). Jadi pendidikan itu sudah harus memiliki tujuan yang jelas sebelum kegiatan pelaksanaan pendidikan agar hasil yang ingin di capai bisa maksimal. menurut Teori(Hatip & Setiawan, 2021) Kognitif Sosial: Teori ini menekankan peran pembelajaran observasional dan efikasi diri dalam motivasi. Guru dapat meningkatkan motivasi siswa dengan memodelkan perilaku, memberikan peluang untuk sukses, dan menumbuhkan rasa kemanjuran pada siswa. Seseorang harus berusaha untuk mempelajari sesuatu yang baru sebagai hasil dari interaksinya dengan dunia di sekitar mereka berpendapat bahwa menetapkan tujuan yang spesifik dan menantang dapat meningkatkan motivasi dan kinerja dengan memberikan individu tujuan yang jelas untuk diperjuangkan Menurut teori Sardiman Tanpa motivasi, tugas belajar menjadi memberatkan dan tidak menarik bagi siswa, menghambat kemajuan akademik dan keterlibatan mereka [2] [3]. Semangat yang kuat dari guru kelas akan mendorong semangat agar peserta didik lebih siap belajar. Siswa yang dipersiapkan dengan baik untuk pelajaran mereka lebih mampu secara aktif mengikuti dan mengasimilasi materi yang diajarkan kepada mereka oleh guru mereka. Agar motivasi belajar pada akhirnya berpengaruh baik terhadap pencapaian tujuan belajar siswa.

Mengingat sejarah masalah dapat dinyatakan dengan cara berikut ini:

"Apakah ada keterkaitan antara siswa kelas V SD Kristen anak bangsa Surabaya dan peran guru kelasnya dalam meningkatkan motivasi belajar"?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi Peran guru kelas dalam memperbaiki semangat belajar siswa di SD Kristen Anak Bangsa Surabaya. Tujuan tersebut sejalan dengan Hal ini merujuk pada perumusan masalah dan konteks yang telah diuraikan sebelumnya dimaksudkan Supaya laporan penelitian dapat menyajikan pandangan yang terperinci dan membantu penulis dalam memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai teori-teori yang dipelajari selama perkuliahyang kemudian dapat diterapkan dalam praktik di lapangan. Selain itu diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berharga memberikan sumbangan yang berharga bagi upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama terkait peran guru kelas terakhir tambahan dan pengalaman bagi peneliti sebagai seorang guru..

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, data deskriptif dikumpulkan oleh peneliti melalui wawancara dan observasi dengan narasumber.

Lokasi penelitian ini adalah SD Kristen Anak Bangsa yang terletak di Jalan Manyar Kartika nomor 6, Menur Pumpungan, Kecamatan Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur. Penelitian ini memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian karena belum ada penelitian sebelumnya yang mengeksplorasi dampak guru kelas terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas V. Objek penelitian adalah para guru kelas di SD Kristen Anak Bangsa yang dianggap memiliki keahlian yang diperlukan untuk mengumpulkan informasi yang relevan. Untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin, beberapa siswa juga dimanfaatkan sebagai sumber informasi.

Sumber data penelitian adalah individu yang menjadi narasumber dan dokumen yang menyediakan informasi pendukung. Peneliti menggunakan sejumlah siswa serta wali kelas sebagai narasumber dalam penelitian ini. Dokumen yang berkaitan dengan subjek penelitian di anggap sebagai data pendukung. Pendekatan analisis data kualitatif di gunakan dalam penyelidikan ini. Definisi penelitian kualitatif sendiri menunjukkan bahwa tingkat penelitian yang di lakukan tidak diragukan lagi konsisten dengan hasil yang ditemukan di lapangan.

Menggunakan triangulasi untuk memeriksa kebenaran data melalui uji kepercayaan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap temuan penelitian. Tahap ini melibatkan verifikasi kepercayaan data dengan referensi silang dengan sumber yang sama menggunakan berbagai metode, seperti catatan lapangan, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Indikator yang di gunakan peneliti mengadaptasi dari Usman, Termasuk dalam kategori berikut: guru sebagai peragawan, pengurus kelas, penengah, fasilitator, motivator, dan evaluator

Hasil dan Pembahasan

Peran Guru Sebagai Demonstrator

Berdasarkan observasi guru mampu menyusun materi pembelajaran yang cocok dengan konten kurikulum untuk siswa mudah memahami pelajaran. Pada kegiatan pelajaran guru menguasai bahan ajar dengan baik. Guru menyelipkan cerita- cerita atau kalimat motivasi sebelum dan sesudah dan di sela-sela kegiatan pembelajaran. Guru menjelaskan tentang motivasi dan keinginan yang mendorong seseorang lebih semangat dan berupaya untuk melakukan sesuatu. Guru selalu menjalankan jadwal pelajaran dengan tepat waktu. Mereka selalu berpakaian rapi, sopan, dan menggunakan bahasa yang baik dan sopan. Sebelum dan setelah pelajaran, guru selalu mengarahkan siswa untuk berdoa. Semua upaya ini dilakukan guru dengan tujuan untuk memotivasi siswa agar berperilaku dan bersikap dengan baik.

Temuan dari komunikasi antara guru, siswa, dan kepala sekolah menunjukkan bahwa guru berperan sebagai peragawan dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan menginspirasi motivasi belajar. Guru menyampaikan cerita dan kalimat motivasi serta semangat dalam proses pembelajaran, dan memberikan contoh tentang perilaku yang positif dan baik.

Menurut hasil pengamatan dan wawancara, peran guru sebagai Demonstrator dalam meningkatkan motivasi belajar adalah dengan memiliki pemahaman yang mendalam dan penguasaan yang kuat terhadap materi. dan dapat mengembangkan materi sesuai dengan kondisi siswa. Memberikan motivasi di setiap kegiatan belajar. Mampu menunjukkan sikap dan perilaku yang baik setiap hari terutama saat di sekolah sehingga dapat memberikan pemahaman pada siswa. Guru melakukan perannya sebagai Demonstrator yaitu guru menjelaskan bagaimana motivasi dan keinginan dapat menjadi siswa lebih semangat dan

berupaya dalam melakukan sesuatu. Guru mampu mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan materi agar siswa dapat memahami. Guru memilih materi yang benar-benar di butuhkan dan sesuai dengan kondisi siswa. Hal ini sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, ketika guru mendemonstrasikan materi, jelas Guru menyajikan materi dengan cara yang menarik sehingga siswa menjadi tertarik dan fokus. Mereka memiliki pemahaman yang baik tentang materi pembelajaran dan dapat mengembangkannya sesuai kebutuhan.

Guru Sebagai Pengelolah Kelas

Berdasarkan pengamatan, pendidik yang baik menyusun tempat duduk diatur dengan baik dengan kebutuhan dan Karakteristik peserta didik dan materi yang akan diajarkan. Mereka juga mampu menyesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pemahaman dan kecepatan belajar siswa, dengan menggunakan bahasa yang sopan dan mudah dimengerti untuk memotivasi peserta didik. Guru menjaga disiplin, ketertiban, dan keselamatan selama proses pembelajaran, serta menghargai semua siswa tanpa memandang latar belakang mereka. Mereka juga menghargai pendapat siswa dalam diskusi kelas, dan setiap awal semester menyampaikan silabus mata pelajaran yang akan diajarkan serta mematuhi jadwal yang telah ditetapkan untuk memulai dan mengakhiri proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil interaksi dengan guru, peran guru sebagai pengelola kelas meliputi persiapan dan pengaturan fasilitas pembelajaran serta motivasi peserta didik dalam belajar. Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang membutuhkan. Berdasarkan observasi dan wawancara, peran guru sebagai pengelola kelas adalah menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran, materi, dan fasilitas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru juga memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan prestasi akademiknya.

Peran Guru Sebagai Pendidik

Berdasarkan observasi guru memberi contoh bagaimana motivasi merubah banyak hal. Guru selalu berpakaian rapi, sopan, bertutur kata yang baik. Guru mengajarkan soal kebersihan diantaranya menyapu kelas dan merapihkan ruang kelas, membuang sampah pada tempatnya. Guru memberi motivasi pada peserta didik yang motivasinya rendah. Guru menasihati peserta didik yang melakukan kesalahan agar peserta didik selalu berbuat baik. Sesuai Hasil wawancara guru, peserta didik dan kepala sekolah guru menjalankan perannya sebagai pendidik dengan memberi contoh dan teladan pada peserta didik diantaranya kerapian, kesopanan, disiplin dan menasehati tentang berbuat baik dengan cara yang mudah di mengerti. Sesuai hasil observasi dan wawancara peran guru sebagai pendidik, Guru selalu berusaha untuk memberi yang terbaik bagi peserta didik serta menjadi contoh yang baik. Guru selalu memberi contoh dan memotivasi di setiap kegiatan pembelajaran, dan guru menasehati peserta didik dengan cara dan bahasa yang mudah di mengerti.

Hal ini juga sesuai yang di kemukakan oleh H.M Arifin menyatakan bahwa sebagai pendidik, guru memiliki kemampuan untuk menjadi pengarah dan pembimbing bagi perkembangan bakat dan potensi siswa menuju pencapaian maksimal.

Peran Guru Sebagai Pendorong.semangat

Berdasarkan pengamatan terkait peran guru sebagai motivator, guru memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan dan mampu menyelesaikan

tugas dengan baik. Guru menyajikan materi yang memperluas pengetahuan peserta didik. Dengan semangat tinggi, guru memberikan materi dan memotivasi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, siswa, dan kepala sekolah, guru menggunakan penghargaan, nilai, dan hadiah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Guru memberikan dorongan kepada siswa yang menghadapi tantangan baik dalam hal akademik maupun pribadi, dan mereka mengajar dengan semangat di kelas. Dengan cara ini, peserta didik akan lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan semangat yang tinggi. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, peran guru sebagai motivator melibatkan pemberian penghargaan, hadiah, dan penilaian, serta penerapan berbagai metode pembelajaran yang beragam. Guru juga mengorganisir kelompok diskusi pada materi yang dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik.

Ini konsisten dengan pandangan yang disampaikan oleh E. Mulyasa (2013: 120-121). Peran guru sebagai motivator meliputi: (1) mengomunikasikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik, (2) memberikan penghargaan, (3) menyelenggarakan kompetisi, (4) memberikan konsekuensi, (5) meningkatkan semangat siswa, (6) menerapkan berbagai metode pembelajaran, dan (7) memanfaatkan media secara efektif.

Guru menyampaikan materi dengan jelas di kelas dan menghubungkannya dengan contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari agar peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Guru menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, terutama bagi mereka yang memiliki motivasi belajar rendah. Selain itu, guru juga siap memberikan informasi tentang aspek kognitif, efektif, dan keterampilan kepada peserta didik, serta memberikan dorongan agar mereka lebih rajin belajar. Guru memberikan nasihat kepada peserta didik yang melakukan kesalahan atau perilaku yang kurang baik, dan menekankan pentingnya berbuat baik kepada sesama.

Hal ini sesuai dengan Aspek efektif mangacu pada pembentukan perkembangan sikap dan aspek keterampilan berkaitan dengan kerja motorik. Guru berperan sebagai sumber informasi, di mana peserta didik dapat bertanya dan mencari jawaban.

Peran guru dalam melakukan penilaian

Berdasarkan pengamatan terhadap peran guru sebagai penilai, yaitu guru melakukan evaluasi pada kegiatan pembelajaran dan evaluasi pada motivasi belajar setiap akhir kegiatan pembelajaran. Guru melaksanakan penilaian, baik penilaian harian, tengah semester maupun akhir semester. Untuk meningkatkan motivasi belajar guru memberikan penilaian motivasi berupa butir pertanyaan yang akan melihat sejauh mana motivasi belajar siswa saat ini.

Sesuai Hasil interaksi dengan guru, siswa dan kepala sekolah terkait peran guru sebagai penilai, yaitu Peran guru sebagai penilai, setiap harinya. Peran guru dalam melakukan evaluasi, untuk hariannya dan tiap semester dan guru membuat catatan sikap dan perilaku yang dilakukan sehari-hari serta memberikan penilaian berupa angket untuk melihat sampai mana motivasi siswa.

Dari pengamatan dan wawancara, peran guru dalam mengevaluasi dapat dijelaskan yaitu melakukan penilaian pada kegiatan pembelajaran. Membuat rubrik penilaian baik sikap, pengetahuan dan motivasi. Melaksanakan penilaian harian dan semester. Dengan adanya

evaluasi maka pembelajaran yang dilakukan akan menjadi bahan evaluasi, agar mengetahui kekurangan dalam kegiatan pembelajaran sehingga selanjutnya bisa lebih baik lagi. Dalam teori (El-Yunusi, Salsabilla, et al., 2023) Tujuan evaluasi mencakup mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran, mengukur berbagai aspek pembelajaran yang beragam, memahami pemahaman siswa, dan memperkuat semangat untuk belajar.

Berdasarkan temuan tersebut, peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas V SD Kristen Anak Bangsa Surabaya dapat diuraikan. Hal ini sebagaimana di tunjukan dala kegiatan observasi dan wawancara pada kelas V SD Kristen Anak Bangsa Surabaya yaitu; Sesuai hasil observasi dan wawancara terkait Peran guru sebagai Demonstrator terhadap motivasi belajar melibatkan kemampuan untuk menguasai dan memahami materi secara mendalam, serta mampu mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Memberikan motivasi di setiap kegiatan belajar. Mampu menunjukkan sikap dan perilaku yang baik setiap hari terutama saat di sekolah sehingga dapat memberikan pemahaman pada siswa. Guru melakukan perannya sebagai Demonstrator yaitu guru menjelaskan bagaimana motivasi dan keinginan dapat menjadi siswa lebih semangat dan berupaya dalam melakukan sesuatu. Guru memiliki kemampuan Untuk membuat materi pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan peserta didik memastikan bahwa materi yang dipilih relevan dan sesuai dengan kondisi siswa. Kemampuan guru dalam mendemonstrasikan materi dengan jelas dan menarik Hal ini memiliki dampak besar terhadap semangat belajar siswa karena hal itu membuat mereka lebih tertarik dan fokus dalam proses pembelajaran. Guru juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi pembelajaran dan mampu mengadaptasinya sesuai dengan kebutuhan.

Sesuai Sebagai manajer kelas, guru bertanggung jawab untuk menyediakan berbagai peralatan pembelajaran, materi, serta hasil observasi dan wawancara yang berkaitan dengan peran guru dan fasilitas untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Guru juga memberikan bimbingan yang baik dalam proses belajar serta memberikan dorongan motivasi tambahan kepada siswa untuk meningkatkan prestasi akademik mereka

Sesuai hasil observasi dan wawancara sebagai pendidik, guru berupaya memberikan yang terbaik bagi peserta didik dan menjadi teladan yang baik guru selalu memberikan teladan dan semangat dalam setiap kegiatan pembelajaran, juga memberikan nasihat kepada peserta didik dengan bahasa yang sederhana. Hal ini juga sesuai dengan pandangan H.M Arifin yang menyatakan bahwa sebagai pendidik, guru memiliki kemampuan untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam mengembangkan bakat dan potensi mereka menuju prestasi yang maksimal.

Sesuai hasil observasi dan wawancara terkait peran guru sebagai motivator yaitu memberikan penghargaan, hadiah serta nilai, menggunakan metode pembelajaran yang beragam dan mengorganisir kelompok diskusi pada topik tertentu untuk merangsang motivasi belajar peserta didik. Ini sesuai dengan pandangan Menurut E. Mulyasa (2013: 120-121), peran guru sebagai motivator termasuk: (1) mengkomunikasikan tujuan pembelajaran kepada siswa, (2) memberikan penghargaan, (3) menyelenggarakan kompetisi, (4) memberikan konsekuensi, (5) memperkuat dorongan siswa, (6) menerapkan berbagai metode pembelajaran, dan (7) menggunakan media dengan efektif.

Pengajar menyampaikan materi dengan jelas di kelas dan juga menggambarkan materi yang mudah untuk di temui Dalam aktivitas sehari-hari, guru membantu peserta didik untuk mengerti materi dengan lebih cepat dan mudah. Penjelasan materi disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari dan disampaikan dengan bahasa yang sederhana agar dimengerti dengan baik oleh peserta didik, terutama yang memiliki motivasi rendah. Guru memberi semangat kepada siswa dengan kalimat seperti "ayo anak-anak, mari kita belajar lebih rajin." Selain itu, guru memberikan nasihat kepada siswa yang melakukan kesalahan atau perilaku kurang baik, dan menekankan pentingnya berbuat baik kepada sesama.

Hal ini sesuai dengan teori Hidayat dimana guru harus siap memberikan informasi mengenai aspek kognitif, efektif, dan keterampilan kepada siswa. Aspek kognitif mencakup perkembangan intelektual siswa, aspek efektif terkait dengan pembentukan sikap, dan aspek keterampilan berhubungan dengan kemampuan motorik. Selain itu, guru juga berfungsi sebagai narasumber yang menjadi tempat peserta didik bertanya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, peran guru sebagai penilai dapat dijelaskan yaitu melakukan penilai pada kegiatan pembelajaran. Membuat rubrik penilaian baik sikap, pengetahuan dan motivasi. Melaksanakan penilain harian dan semester. Dengan adanya evaluasi maka pembelajaran yang dilakukan akan menjadi bahan evaluasi, agar mengetahui kekurangan dalam kegiatan pembelajaran sehingga selanjutnya bisa lebih baik lagi. Dalam teori Haryono (2020) Tujuan evaluasi mencakup mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran, mengukur beragam aspek pembelajaran, memahami pemahaman siswa, dan meningkatkan motivasi belajar.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi guru dalam memotivasi belajar siswa telah dilaksanakan dengan baik. Peran guru dalam memotivasi belajar meliputi menciptakan lingkungan kelas yang kondusif, mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan antusiasme dan semangat belajar siswa, merancang berbagai strategi pengajaran, memberikan penghargaan, hadiah, atau penilaian, serta melibatkan mereka dalam seluruh aktivitas kelas.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada pihak Sekolah Dasar Kristen Anak Bangsa Surabaya dan semua yang terlibat dalam proses penelitian dan publikasi artikel ini. Kontribusi dan dukungan yang diberikan sangat berarti bagi kelancaran studi ini. Semoga penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi dunia pendidikan, terutama di tingkat dasar, dan memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. Dan semoga hasilnya dapat memberikan manfaat yang nyata bagi guru dan siswa di Sekolah Dasar Kristen Anak Bangsa Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikantoro, S 2006. *Prosedur Penelitian: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi (ed.). 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3S
- Hamalik, Oemar, 2013. PEI-Yunusi, M. Y. M., Jannah, R., Muzayyin, M. K., & Khan, A. L. (2023). Penggunaan Media PowerPoint untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa di UPT SD Negeri 224 Gresik.. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1)., 1457–1469. <http://dx.doi.org/10.23969/jp.v8i1.8040%0Ahttps://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/artikel/unduh/8040/3046>

-
- El-Yunusi, M. Y. M., Salsabilla, A., & Arifin, N. (2023). Guru Profesional dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 4204–4212. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11688>.
- Fahrudin, F., & Ulfah, M. (2023). Volume 2 Nomor 6 Juni 2023. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2, 1304–1309. <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>
- Hatip, A., & Setiawan, W. (2021). Penerapan Teori Kognitif Bruner dalam Pembelajaran Matematika. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 87. <https://doi.org/10.33087/phi.v5i2.141>
- Munthe, L. S., & Pasaribu, L. H. (2023). Dampak Minat dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Kinerja Belajar Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 1321–1331. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i2.2087>
- Rahman, S. (2021). Signifikansi Motivasi Belajar untuk Peningkatan Prestasi Akademik. *Merdeka Belajar*, November, 289–302. *roses Belajar Mengajar*. Jakarta; Bumi Askara.
- Rosyadah, Iffah. 2009. Peran guru Pengaruh Suasana Kelas terhadap Efektivitas dan Kesenangan Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Simamora. (2015). Peran Guru sebagai Pendorong Motivasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 1, No. 2..
- Muh, Zein. (2016). Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume V, Nomor 2.
- Oktaviani. Yosef Firman. Remigius Peran Guru Kelas dalam Memperkuat Semangat Belajar Siswa. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, Volume 1, Nomor 1.
- Uno, Hamzah. (2007). *Profesi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Askara.